

**KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**SOSIALISASI KEBIJAKAN PERKOPIAN
DI PROVINSI LAMPUNG**



Kegiatan dilaksanakan :

Hari/Tanggal :Selasa s/d Kamis, 1 s/d 3 Nopember 2016

Waktu : Pukul 10.00 s.d selesai

Tempata : Desa Samanak Kecamatan Bakau Lampung Selatan

Oleh :

TOTON,SE. M.Si

BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRAK

Arah kebijakan pengembangan perkopian adalah : **Kebijakan Peningkatan Produktivitas dan Mutu Tanaman Kopi yang** penerapannya ditempuh antara lain melalui :Intensifikasi tanaman kopi, khususnya perkebunan rakyat.Rehabilitasi / peremajaan kopi rakyat dengan klon unggul bermutuKonversi kopi Robusta dengan Arabika pada areal yang sesuai.Pilot proyek kopi specialty dan organik.Membangun usaha penangkaran benih.Integrasi ternak dengan tanaman kopi.

Peningkatan Ekspor dan Nilai Tambah Kopi.Kebijakan ini dimaksudkan agar ekspor kopi Indonesia tidak lagi berupa bahan mentah (green bean), tapi dalam bentuk hasil olahan dengan mutu yang dikehendaki konsumen, sehingga akan diperoleh nilai tambah di dalam negeri.**Dukungan Penyediaan Pembiayaan.**Kebijakan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi sumber pembiayaan yang sesuai untuk pengembangan kopi, baik yang berasal dari lembaga perbankan maupu non bank.

BAB I

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi andalan perkebunan yang mempunyai peranan sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan, penciptaan lapangan kerja, mendorong agribisnis dan agro industri. Pada tahun 2015, luas areal tanaman kopi di Lampung mencapai 161.242 Ha dengan produksi mencapai 142.986 ton. Melibatkan 231.917 KK petani. Kontribusi nilai ekspor kopi tahun 2015 mencapai 14,8% dari total nilai ekspor Lampung. Sedangkan terhadap total nilai ekspor komoditas perkebunan mencapai 24,8% atau US \$509.388.535.-

Posisi kopi Lampung di Indonesia tahun 2015 berdasarkan luas areal dan produksi berada pada urutan ke-2 setelah Sumatra Selatan, berdasarkan volume dan nilai ekspor berada di urutan 1.

Produktivitas kopi masih Rendah, rata-rata 980 kg/Ha/tahun atau 66% dari potensi produktivitasnya, sedangkan rata-rata produktivitas kopi di Vietnam 2000/kg/Ha/tahun, Columbia 1.220 Kg/Ha/tahun dan di Brazil 1500 Kg/Ha/tahun.

Rendahnya produktivitas dan produksi disebabkan belum menerapkan teknis budidaya sesuai anjuran secara optimal, penggunaan klon bermutu masih rendah, tanaman sudah tua/rusak dan adanya OPT. Sebagian besar kopi diolah dalam bentuk biji kopi kering, sedangkan pengolahan produk hilirnya belum dilakukan secara intensif

1.1.KOMODITI KOPI LAMPUNG

1.1.1 Sentra tanaman Kopi

Kab. Lampung Barat	=	59.854 Ha (37,1%)
Kab. Tanggamus	=	44.671 Ha (27,7%)
Kab. Way Kanan	=	21.944 Ha (13,6%)
Kab. Lampung Utara	=	16.240 Ha (10,1%)

1. Luas areal dan Produksi kopi di Lampung

NO.	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (TON)
1.	2011	163.092	140.075
2.	2012	263.078	140.077
3.	2013	163.179	145.220
4.	2014	162.342	145.025
5.	2015	161.242	142.986

2. Volume dan Nilai Ekspor Kopi dari Lampung

NO.	Tahun	Volume (ton)		Nilai Ekspor (\$ US)	
		Kopi Biji	Kopi Instan	Kopi Biji	Kopi Instan
1.	2011	161.852,66	2.765,30	255.295.915	15.281.415
2.	2012	320.763,74	4.085,52	600.977.418	31.366.105
3.	2013	345.377,58	6.878,86	466.050.990	59.926.200
4.	2014	266.658,01	4.407,80	386.670.049	33.071.041
5.	2015	461.932,00	1.324,80	493.373.642	16.014.893

3. Mutu Kopi Lampung

Presentase Ekspor Kopi Lampung Menurut Mutu

Mutu	2011	2012	2013	2014	2015
I	0,42	0,39	0,75	1,26	1,66
II	1,25	1,47	1,56	1,17	1,68
III	16,22	19,55	16,83	15,19	19,36
IV	56,54	50,90	51,84	39,49	43,09
V	3,00	3,19	9,65	23,09	16,73
VI	20,46	22,92	18,58	18,95	17,48

4. Jenis, Presentase & Penyebab Cacat Kopi Lampung

NO.	Jenis Cacat	(%)	Penyebab
1	Biji Hitam	36,94	Petik Muda
2	Biji Coklat	34,69	Pengeringan tak sempurna
3	Biji Berkulit	2,14	Pengeringan tak sempurna
4	Ari	0,87	Pengeringan tak sempurna
5	Biji Bertutul	13,48	Serangan hama PBKo
6	Biji Berlubang	7,85	Serangan hama PBKo
7	Biji Pecah	1,81	Proses Penggilingan yang salah
8	Biji Bertanah	0,91	Sortasi tak baik
9	Biji Gelondong	1,11	Sortasi tak baik
	Lain-lain		

1.1.2.Kelembagaan

Provinsi,DPW/DPD Asosiasi Petani Kopi Lampung (APEKI),BPD Asosiasi Eksportir Kopi Lampung (AEKI)

Dinas Pekebunan Provinsi dan kabupaten, Pusat Penyuluhan dan Pengembangan Kopi, Hanakau,

Kelompok tani, KUB, Gapoktan,Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung,Nasional,DPP AEKI, DPP

APEKI,Direktorat Budidaya tanaman Rempah dan Penyegar,Direktorat Jendral Pengolahan dan

Pemasaran Hasil Pertanian,Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PPKKI)

1.1.3.PERMASALAHAN, TANTANGAN DAN PELUANG

1.1.3.PERMASALAHAN

Tanaman kopi merupakan perkebunan rakyat yang sebagian besar diusahakan belum menerapkan

teknologi budidaya anjuran.,Produktivitas baru mencapai 66% dari potensi produksi.,Belum

menggunakan klon unggul, bermutu, dan bersertifikat.Adaya serangan OPT.Sebagian besar tanaman

kopi sudah tua dan rusak.Tingkat konsumsi perkapita masih sangat rendah

(500g/kapita/tahun).Harga kopi dipasaran dunia sangat fluktuatif.Penumbuhan kelembagaan,

kelompok tani produktif, asosiasi petani kopi, dan koperasi belum sesuai harapan.

1.1.4.TANTANGAN

Peningkatan produktivitas dari 980 kg/Ha menjadi 1000 kg/Ha.,Perubahan preferensi

konsumen luar negri ke arah penigkatan standar mutu.,Penolakan terhadap bahan

tambahan/pembantu. Pemenuhan standar keamanan pangan (HACCP),Ketatnya ambang

toleransi terhadap kandungan senyawa kimia dalam biji kopi (minimum residu limit).

1.1.5.PELUANG

Sistem budidaya berkelanjutan. Penerapan teknologi variasi klon. Penataan budidaya pada lahan konservasi. Peningkatan konsumsi kopi perkapita dalam negeri dari 500g/kapita/tahun menjadi 700g/kapita/tahun. Pengembangan industri pengilangan kopi. Pengembangan kopi specialty. Pengembangan kopi organik.

1.1.5. STRATEGI

Strategi 1 : Peningkatan Produksi dan Produktivitas

Perbaiki teknologi budidaya. Pelaksanaan intensifikasi, peremajaan, dan diversifikasi pada existing area. Pengendalian OPT, perbaikan panen dan pasca panen. Strategi 2 : **Pengembangan Sistem**

Manajemen Mutu & Standarisasi, Pengembangan Sistem Manajemen Mutu, Pengembangan

Sistem Sertifikasi & Pelabelan, Strategi 3 : **Pengembangan Industri Pengolahan**

, Pengembangan *Kawasan agroindustri* yang terintegrasi hulu-hilir dan yang kuat., Fasilitas Investasi,

permodalan & insentif pengembangan Usaha, Strategi 4 : **Pengembangan Pemasaran**, Promosi

dan Proteksi, Pengembangan Infrastruktur Pemasaran, Pengembangan Sistem Informasi Pasar

1.1.6. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan pengembangan perkopian adalah **Kebijakan Peningkatan Produktivitas dan**

Mutu Tanaman Kopi yang penerapannya ditempuh antara lain melalui : Intensifikasi tanaman kopi,

khususnya perkebunan rakyat. Rehabilitasi / peremajaan kopi rakyat dengan klon unggul

bermutu. Konversi kopi Robusta dengan Arabika pada areal yang sesuai. Pilot proyek kopi specialty

dan organik. Membangun usaha penangkaran benih.

Integrasi ternak dengan tanaman kopi.

1.2. Peningkatan Ekspor dan Nilai Tambah Kopi.

Kebijakan ini dimaksudkan agar ekspor kopi Indonesia tidak lagi berupa bahan mentah (green bean), tapi dalam bentuk hasil olahan dengan mutu yang dikehendaki konsumen, sehingga akan diperoleh nilai tambah di dalam negeri.

1.3. Dukungan Penyediaan Pembiayaan.

Kebijakan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi sumber pembiayaan yang sesuai untuk pengembangan kopi, baik yang berasal dari lembaga perbankan maupun non bank.

1.4. Pemberdayaan petani

Penumbuhan dan penguatan kelembagaan usaha tani. Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan petani dan kelompok tani dalam memanfaatkan peluang bisnis.

Menumbuhkan dan mengembangkan kemitraan usaha

BAB II

TARGET DAN LUARAN

LANGKAH OPERASIONAL

1. Aspek ON-Farm

a. Peningkatan Produktivitas dan Mutu Tanaman

- Melaksanakan intensifikasi tanaman
- Melaksanakan rehabilitasi / peremajaan tanaman kopi dengan klon unggul
- Perluasan kopi Arabika terutama di wilayah yang secara Agroklimat sesuai.
- Membangun pilot proyek kopi specialty dan kopi organik.
- Membangun kebun sumber benih dan kebun entres.
- Melakukan integrasi tanaman perkebunan dengan ternak.

b. Pemberdayaan masyarakat Perkebunan

- Penumbuhan dan penguatan kelembagaan usaha tani
- Pelatihan dan pendampingan ntuk meningkatkan kemampuan petani / kelompok tani.
- Menumbuhkan dan mengembangkan kemitraan usaha antara petani dan kelompok tani.

2. Aspek OFF-Farm

Meningkatkan daya saing komoditi kopi melalui :

- Penerapan Standar mutu Biji kopi (SNI 01-2907-1992) dan HACCP.
- Meningkatkan promosi baik di dalam maupun diluar negri.
- Penyebaran unit pengolahan pada sentra produksi kopi
- Mengembangkan diversifikasi produk.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan berupa presentasi materi (bahan presentasi terlampir, diskusi tanya jawab, mendengarkan keluhan / kendala dari para juru tagih koperasi simpan pinjam (KSP) dan KSP Syariah dan mencoba memberikan solusi dan arahan terkait dengan pekerjaan sebagai juru tagih melalui cara kerja dengan menerapkan dasar-dasar manajemen seperti membuat perencanaan dan target kerja, membangun organisasi kerja untuk mencapai target kerja, mengimplementasi rencana kerja, mengevaluasi hasil kerja dan melakukan pengendalian dan perbaikan terhadap hasil kerja.

STRATEGI DAN METODE PELATIHAN

1. Strategi Pelatihan

Persiapan / Perencanaan

- a. Membaca bahan / materi yang telah diidentifikasi dalam setiap tahap belajar dengan tujuan mendapatkan tinjauan umum mengenai isi proses belajar.
- b. Membuat catatan terhadap apa yang telah dibaca.
- c. Memikirkan bagaimana pengetahuan baru yang diperoleh berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta.
- d. Merencanakan aplikasi praktek pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

Permulaan Dari Proses Pembelajaran

- a. Mencoba mengerjakan seluruh pertanyaan dan tugas praktek yang terdapat pada tahap belajar.
- b. Merevisi dan meninjau materi belajar agar dapat menggabungkan pengetahuan.

Pengamatan Terhadap Tugas Praktek

- a. Mengamati keterampilan praktek yang didemonstrasikan oleh peserta diklat.

- b. Mengajukan pertanyaan kepada peserta pelatihan tentang konsep sulit yang mereka temukan.

Implementasi

- a. Menerapkan pelatihan kerja yang aman.
- b. Mengamati indikator kemajuan personal melalui kegiatan praktek.
- c. Mempraktekan keterampilan baru yang anda peroleh.

2. Metode Pelatihan

Belajar Secara Mandiri

Belajar secara mandiri membolehkan peserta pelatihan untuk belajar secara individual, sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Meskipun proses belajar dilaksanakan secara bebas, peserta disarankan untuk menemui fasilitator setiap saat untuk mengkonfirmasi kemajuan dan mengatasi kesulitan belajar.

Belajar Secara Berkelompok

Belajar berkelompok memungkinkan peserta untuk datang bersama secara teratur dan berpartisipasi dalam sesi belajar berkelompok. Walaupun proses belajar memiliki prinsip sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, sesi kelompok memberikan interaksi antar peserta, fasilitator.

3. Pedoman Bagi Pemateri Pelatihan

Pemateri berupaya mendorong para pengelola SDM KJK agar mereka dapat meningkatkan profesionalismenya dalam rangka memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Materi pelatihan dikembangkan berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dalam pengelolaan Koperasi Jasa Keuangan (KJK) sebagai industri yang bergerak dalam bidang jasa keuangan untuk meningkatkan kapasitas KJK yang berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Secara khusus materi ini dirancang untuk memudahkan peserta pelatihan agar dapat :

- a. Mampu mengelola KJK sebagai bisnis sektor keuangan.

- b. Mampu mengelola KJK sebagai standar kompetensi, sehingga sejajar dengan lembaga keuangan mikro lainnya.
- c. Mampu mewujudkan pengelolaan KJK yang sehat.

3.4. Rencana Pengajaran

Langkah-langkah sistematis yang menjadi pedoman bagi pemateri dalam menyampaikan bahan ajar. Sebagai pedoman rencana pengajaran dapat disusun dengan memperhatikan sebagai berikut :

Kegiatan Pertama

5 menit 1. Minta peserta mengingat-ingat tentang apa yang diketahuinya tentang materi yang akan dibahas.

5 menit 2. Minta peserta menuliskan satu saja yang pernah dikerjakan kaitannya tentang materi yang akan dibahas, kemudian tulis dalam buku kerja masing-masing.

Kegiatan Kedua

1. Pemateri memberikan penjelasan tentang materi pelatihan dengan bahan visualisasi (handout melalui infokus).
2. Pemateri dapat membagi peserta menjadi beberapa kelompok (berdasarkan kebutuhan) untuk mendiskusikan tentang apa yang telah dan belum mereka pahami tentang materi pelatihan selama 15 menit. Hasil-hasil diskusi ini dicatat oleh salah seorang peserta untuk disampaikan secara lisan dalam sesi diskusi nantinya.
3. Setelah diskusi kelompok selesai, diharapkan masing-masing kelompok dapat mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya secara lisan dan visualisasi.

Pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk tanya jawab tentang materi pengertian, konsep, peranan, dan manfaat materi pelatihan, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapannya (kendala dan kelemahan menurut peserta dan cara-cara mengatasinya).

Kegiatan ketiga

Menit terakhir. Pemateri merangkum dan memberikan penegasan tentang tujuan materi pelatihan yang hendak dicapai.

BAB. IV

PERATURAN GUBERNUR

MASALAH PEMBINAAN PERKOPIAN LAMPUNG

Keputusan Gubernur Lampung nomor : G/60/B.IV/HK/2015, Mengenai Pembentukan Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung Yang isinya sebagai berikut :

Membentuk tim pembina perkopian Provinsi Lampung dengan susunan personalia sebagaimana tercantum dalam lampiran I keputusan ini.

Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi dalam rangka pengembangan perkopian yang berkaitan dengan peningkatan produksi kopi, peningkatan mutu dan teknologi berproduksi, peningkatan dan pemasaran kopi di dalam dan luar negeri, pembinaan terhadap petani, pengusaha dan kelembagaannya, serta menyediakan informasi perkopian daerah maupun luar daerah.**
- b. Melakukan pengawasan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan oleh masing- masing bidang.**
- c. Melakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan produksi kopi, peningkatan mutu dan teknologi reproduksi, peningkatan pemasaran**

kopi di dalam dan luar negeri, serta pengawasan pada sentra produksi, perusahaan pengolahan ekspor impor kopi dan pelabuhan panjang.

Uraian tugas Tim Pembina sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu tercantum dalam lampiran Kedua Keputusan ini

Ketua Bidang Produksi, Mutu dan Kelembagaan Petani, Ketua Bidang Promosi, Pemasaran dan Kelembagaan Usaha, Ketua Bidang pengawasan dan Ketua Kesekretariatan melaporkan setiap Kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Ketua Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung melalui Kepala Biro Perekonomian Sekretarian daerah Provinsi Lampung, selaku Sekretaris Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung paling lambat 7 (tujuh) hari setelah kegiatan berlangsung.

Dalam melaksanakan tugasnya, Ketua Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung melaporkan hasil pelaksanaannya dan bertanggung jawab kepada Gubernur Lampung.

Biaya yang dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan tugas / kegiatan Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Lampung pada masing-masing SKPD / Unit Kerja terkait.

Dengan ditetapkannya keputusan ini, maka keputusan Gubernur Lampung Nomor : G/566/B.IV/HK/2013 tentang Pembentukan Tim Pembina Perkopian Provinsi Lampung dicabut dan dinyatakan tidak berlaku

**Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila
kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan ada
pembetulan sebagai mana mestinya.**

BAB. V

KESIMPULAN

- ❖ Arah kebijakan pengembangan kopi ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan para stakeholders dalam upaya peningkatan mutu dan daya saing dalam mengembangkan agribisnis berbasis kopi.
- ❖ Diperlukan komitmen, tekad dan upaya yang sungguh-sungguh dari seluruh stakeholders perkopian dalam mengimplementasikan strategi dan langkah operasional upaya meningkatkan mutu dan daya saing ekspor kopi.



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "B" No: 392/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2014
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "B" No: 437/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2014

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	83e/ST/FEB-UBL/XI/2016
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada:

N a m a : Toton, S.E., M.Si.

Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

Untuk melaksanakan penelitian dengan Judul : Sosialisasi Kebijakan Perkopian di Provinsi Lampung.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan untuk dilaksanakan, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 1 Nopember 2016

D e k a n,


Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE., MA.Ec.

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Peneliti : Sosialisasi Kebijakan Perkopian Di Provinsi Lampung
- b. Bidang Ilmu : Manajemen
2. Ketua
- a. Nama Lengkap : Toton,SE. M.Si.
- b. Jenis Kelamin : Laki – laki
- c. NIDN : 0202056203
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas/Prodi : Ekonomi/Manajemen
- f. No. HP. : 082350710027
- g. Waktu Pengabdian : Bulan November 2016
- h. Jumlah Mahasiswa : 1 Orang
- i. Staf Pendukung : 1 Orang
3. Lokasi Pengabdian : Desa Samanak, Kec.Bakauheni, Lampung Selatan
4. Biaya Pengabdian : Rp. 500.000.-
5. Sumber Dana : Mandiri

Bandar Lampung. 1 November 2016

Mengetahui :

Dekan,

Dr.Andala Rama Putra, SE.MA. Ec.

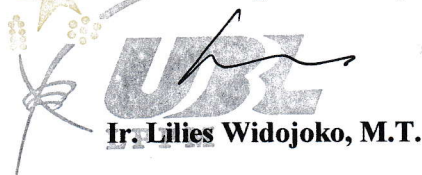
Ketua



Toton. SE. M..Si.

Menyetujui :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat(LPPM)UBL



Ir. Lilies Widojoko, M.T.

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

SEMESTER GENAP TAHUN 2016/2017

Bersama ini Kami laporkan Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Kebijakan perkopian di Provinsi Lampung .adapun materi yang disampai yang terdiri Kebijakan menyangkut Masalah kelembagaan perkopian di Lampung dan hal-hal yang strategi menghadapi pasaran kopi global.

1.Pelaksanaan Kegiatan :

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan:

Hari/Tanggal : Selasa s/d Kamis, 1 s/d 3 Nopember 2016

Waktu : 10.00 WIB s.d 12.00 WIB

Tempat : Desa Samanak , Kec. Bakauheni, Lampung selatan

2.Petugas Sosialisasi :

Nama : TOTON,SE.M.Si.

Pekerjaan : Dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

3.Peserta : Masyarakat Perkopian Lampung Selatan.

4.Berikut dilampirkan :

- 1).Surat permohonan untuk memberikan Materi “ sosilisasi Kebijakan perkopian di Provinsi Lampung.
- 2).Surat tugas Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Bandar lampung.
- 3).Surat keterangan
- 4).Daftar hadir peserta.
- 5).Materi Pelatihan

Bandar Lampung. 1 November 2016

Mengetahui :

Dekan,

Dr.Andala Rama Putra, SE.MA. Ec.

Ketua

Toton. SE. M..Si.

Menyetujui :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat(LPPM)UBL


Ir. Lilies Widojoko, M.T.



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
KECAMATAN BAKAUHENI
DESA SEMANAK**

Nomor : 051/KL/X/2016
Lampiran : -
Perihal : Permintaan Kesiediaan Memberikan Pelatihan/Penyuluhan

Kepada Yth : Bapak Dekan Ekonomi Univ. Bandar Lampung
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Eli

Jabatan : Kepala Desa Semanak

Alamat : Desa Semanak, Kecamatan Bauheni, Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen Ekonomi Universitas Bandar Lampung, untuk memberikan Materi kegiatan pelatihan/penyuluhan tentang Kebijakan Perkopian di Provinsi Lampung, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan,

Demikian Permohonan ini, atas perkenannya kami ucapkan terima kasih..





**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
KECAMATAN BAKAUHENI
DESA SEMANAK**

**SURAT KETERANGAN
No. 37/KL/XI/2016**

Yang bertanda tangan di Bawah ini, Kepala Desa Semanak Kecamatan Bakaheni menerangkan bahwa:

N a m a : Toton, SE., M.Si

Pekerjaan : Dosen Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Alamat : Kampus Universitas Bandar Lampung, Jl. Z.A. Pagar Alam No, 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

Telah mengadakan Pengabdian/penyuluhan tentang Sosialisasi Kebijakan Perkopian di Provinsi Lampung, di Desa Semanak, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, dimulai pada tanggal 1 s/d 3 Nopember 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Sumanak, 3 Nopember 2016
Kepala Desa,

